

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020-2030 Indonesia mendapatkan bonus demografi, fenomena tersebut sangat menguntungkan dimana jumlah penduduk di usia produktif sangat besar (Kominfo, 2020). Namun pengangguran di Indonesia masih menjadi permasalahan di negara ini. Hal ini dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan dan banyaknya pelamar pekerjaan. Jumlah kompetensi tenaga kerja di Indonesia yang berusia produktif sebesar 1441,01 juta jiwa pada Februari 2022, dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 5,45 persen (BPS, 2023). Menurut menteri tenaga kerja, Ida Fauziyah (Ubaidillah, 2023) sekitar 12% pengangguran didominasi oleh lulusan sarjana dan Diploma. Sedangkan orientasi mahasiswa pada saat ini masih tertuju pada sektor formal untuk mencari pekerjaan. Terutama generasi muda setelah menyelesaikan pendidikannya lebih memilih menjadi Pegawai Swasta atau menjadi Pegawai Negeri, karena untuk meminimalisir sebuah resiko (*risk avertest*) untuk sebuah pekerjaan dan mencari jalan aman (*comfortzone*) untuk hari tuanya. Kondisi seperti ini akan memburuk jika seseorang tidak menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).

Munculnya berbagai masalah tersebut juga menimbulkan persaingan. Kesempatan kerja juga semakin terbatas, terutama bagi mereka

yang bergelar diploma atau sarjana, dengan pendidikan tinggi (gelar pertama) yang baru memasuki dunia kerja. Oleh karena itu diperlukan dukungan dan bimbingan untuk mengatasi permasalahan tersebut, tidak hanya dalam orientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga dalam kemampuan untuk menjadi pencipta lapangan kerja.

Wirausaha merupakan salah satu jalan alternatif untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Sesuai dengan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu agar orang muslim bisa berwirausaha. Dengan berdagang (berwirausaha) dengan jujur dan ulet seseorang dapat meraih kesuksesan dan rejeki yang berkah. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad *“Pekerjaan apa yang paling baik wahai Rasulullah?, Rasulullah pun menjawab, “Seseorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih”* (HR. Ahmad). Maka dengan hadits tersebut dapat dijadikan panduan dan bekal syar’i bagi umat Islam yang akan menjalankan bisnis.

Mempromosikan kewirausahaan berbasis syariah kepada mahasiswa dipandang sebagai alternatif untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, lulusan perguruan tinggi harus dibimbing tidak hanya sebagai pencari kerja, tetapi juga agar mereka mampu menjadi pencipta pekerjaan juga. Upaya yang harus dilakukan yaitu pendidikan kewirausahaan berbasis syariah dan pola pikir harus didorong melalui lembaga pendidikan, pelatihan, dan lain-lain. Pendidikan kewirausahaan berbasis syariah juga harus didorong dengan indikator pendukung, seperti

pendidikan formal, seminar kewirausahaan berbasis syariah, dan pendidikan informal (pelatihan).

Kewirausahaan tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi dapat dibangun menjadi penggerak atau sistem yang diterapkan pengajar ketika memperkenalkan pendidikan kewirausahaan berbasis syariah dalam perkuliahan, seminar *entrepreneur* atau pelatihan khusus. Hal tersebut dapat dirancanng secara bermakna, untuk membangkitkan dan membudayakan kewirausahaan berbasis syariah pada mahasiswa yaitu menumbuhkan semangat membangun bisnis sesuai dengan konsep syari'at Islam dan meningkatkan motivasi/minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Pengetahuan pendidikan kewirausahaan berbasis syariah yang dimiliki seseorang maka akan menjadi salah satu faktor pendorong yang muncul dari rangsangan internal dan eksternal, sehingga seseorang ingin melakukan perubahan perilaku atau tindakan tertentu yang pastinya lebih baik dari keadaan sebelumnya. Ketrampilan berwirausaha manusia dapat menunjang minat berwirausaha secara utuh, sehingga dapat menimbulkan jiwa wirausaha.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan rasa semangat berwirausaha pada generasi muda, karena pendidikan merupakan sumber utama dari terbentuknya wirausahawan sukses di masa mendatang (Indriyatni, 2013).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu perguruan tinggi yang bertempat di Yogyakarta tentunya juga memiliki beban yang cukup berat dalam hal moral yang menghasilkan lulusan sarjana setiap tahunnya. Khususnya pada Fakultas Agama Islam (FAI) yang menghasilkan ratusan sarjana setiap tahunnya juga melakukan Upaya agar lulusannya bisa bersaing dengan lulusan-lulusan lainnya dan berkiprah di kehidupan masyarakat secara luas. Adapun salah satu Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan berbasis syariah. Menyajikan mata kuliah kewirausahaan berbasis syariah yaitu untuk menanamkan nilai-nilai hakiki kewirausahaan berlandaskan keislaman yang tertanam dalam diri mahasiswa.

Selain Pendidikan kewirausahaan berbasis syariah, faktor *self confidence* (percaya diri) berpengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang untuk mengambil Tindakan atau mencapai tujuan. Menurut (Khusnia & Rahayu, 2010) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang bahwa kemampuan yang dimiliki mampu dan dapat memanfaatkan kemampuan tersebut dengan tepat. Saat seseorang sudah memiliki minat berwirausaha maka harus menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya karena individu tersebut harus mampu melihat peluang yang ada untuk bisa memperoleh keuntungan. Oleh karena itu dalam berwirausaha juga dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi karena semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar juga peluang keberhasilan dalam berwirausaha.

Selain kedua faktor diatas, *social support* juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Social support* adalah dukungan atau bantuan dari orang sekitar yang mempunyai hubungan sosial dekat dengan individu yang menerima dukungan tersebut. Bentuk dari dukungan tersebut bisa berupa informasi mengenai kewirausahaan, bantuan untuk berwirausaha bisa berupa materi atau dengan tenaga, sehingga individu yang menerima bantuan tersebut tidak merasa sendirian saat memulai usaha. Dari beberapa studi juga menyatakan bahwa faktor pendorong bagi seseorang memiliki minat berwirausaha yaitu *the parental refugee* yang menjelaskan banyak individu mendapatkan pengalaman dari bisnis yang dibangun oleh keluarganya (Titik, 2006). Dukungan social merupakan aspek paling berpengaruh dan merupakan aspek yang paling besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada diri mahasiswa (Sriana, 2017).

Dari penjelasan Latar Belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah jika sudah dilakukan upaya memberikan pendidikan kewirausahaan berbasis syariah yang diberikan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Eksya dengan faktor lainnya sebagai pendorong apakah dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa. Dengan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Syariah dan *Self Confidence* Terhadap Minat Berwirausaha Dengan *Social Support* Sebagai Pemoderasi"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berbasis syariah berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah *self confident* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah *social support* memoderasi pengaruh positif minat berwirausaha?
4. Apakah *social support* memoderasi pengaruh positif minat berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis hubungan variabel, serta menguji dan menganalisis hubungan variabel moderasi yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah pendidikan kewirausahaan berbasis syariah berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha .
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *self confidence* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *social support* memoderasi pengaruh positif pendidikan kewirausahaan syariah terhadap minat berwirausaha

4. Untuk menguji dan menganalisis apakah *social support* memoderasi pengaruh positif *self confidence* terhadap minat berwirausaha.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memperluas ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan ketrampilan sesuai dengan bidang yang dikaji.

2. Manfaat Praktis

Bagi universitas

- a. penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha para mahasiswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar, praktik, dan lain sebagainya.
- b. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan berbasis syariah, *self confidence* dan *social support* dalam menumbuhkan minat untuk berwirausaha.